

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan global, pendidikan menjadi suatu elemen yang harus diperhatikan, karena pendidikan memegang peranan utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Negara dikatakan berhasil ketika SDM yang dimiliki berkualitas. SDM tersebut ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada. Dalam dunia pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting. Karena guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik melalui proses pembelajaran. Sehingga kualitas pendidikan ditentukan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru.

Guru memiliki peran utama dalam hal merangkai, menyusun, menyiapkan, dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki tugas yang sangat berat untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Masa depan pendidikan generasi muda berada dipundak guru. Guru tidak hanya bertugas untuk memberikan pengetahuan serta mengembangkan bakat dan minat saja, tetapi juga memberikan pendidikan mengenai pengalaman, karakter dan tingkah laku peserta didik<sup>1</sup>.

Tugas guru pendidikan Islam ditekankan dalam penguatan mental spiritual dan perbaikan akhlak peserta didik. sehingga guru pendidikan agama islam dituntut untuk dapat menanamkan nilai-nilai keislaman dan mencegah sikap, tindakan kekerasan pada peserta didik. Pada hakikatnya tugas guru pendidikan agama islam itu berkaca dari pendidikan islam itu sendiri<sup>2</sup>. Pendidikan islam mengajarkan mengenai nilai perdamaian dan mencegah tindakan kekerasan selaras dengan konsep ajaran islam mengenai *islam Rahmatan Lil'alam* yang artinya dengan keberadaan Islam di tengah kehidupan dapat menciptakan kedamaian serta rasa kasih sayang bagi seluruh umat manusia.

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi Karier Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 7.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012), h. 5.

Konsep *Islam Rahmatan Lil'alamin* mulai terkikis dengan munculnya berbagai paham baru yang dapat mengancam agama Islam<sup>3</sup>. Setelah reformasi tercetusnya asas demokratis menjadi jalan munculnya gerakan islam yang intoleran maupun radikal di Indonesia. Gerakan intoleransi ini bersandar pada pemahaman keagamaan, meskipun sebenarnya dapat berasal dari berbagai aspek seperti sosial, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Intoleransi merupakan gerakan yang sangat mengancam persatuan dan kesatuan NKRI hal ini dikarenakan intoleransi yang tidak hanya memberikan pengaruh dari luar saja akan tetapi juga memasuki kedalam diri melalui doktrin-doktrin oleh oknum kelompok islam yang intoleran. Sebagai negara yang berkembang, intoleransi beragama merupakan racun bagi kerukunan, persatuan dan kesatuan bangsa indonesia. Selama sepuluh tahun terakhir ini, Indonesia telah mengalami banyak kasus intoleransi agama. Beberapa peristiwa yang paling terkenal di antaranya adalah pada tanggal 27 September 2016, terjadi peristiwa penistaan terhadap al-Qur'an oleh Ahok. Sementara itu, pada tanggal 27 Juli 2016, juga terjadi kejadian pembakaran tempat ibadah di Tanjung Balai, Sumatera Utara.<sup>4</sup>

Fenomena intoleransi beragama ini menjalar hingga ke lembaga pendidikan. misalnya, siswa-siswi di sekolah singkawang dan salatiga yang menolak dipimpin ketua OSIS yang berbeda keyakinan agama, serta beberapa SMPN dan SMAN di kota Yogyakarta yang membuat aturan yang disinyalir mengarahkan siswa-siswi menjadi fanatik kepada agama tertentu, sehingga timbul sikap ataupun perilaku yang intoleran.

Untuk mencegah individu yang memiliki sikap yang intoleran diharuskan dalam kegiatan sosialnya dibiasakan dengan perbedaan atau berbaur dengan kelompok lain untuk membangun relasi yang baik dengan perbedaan tersebut. Tempat dalam membangun kepribadian yang toleran dan menghargai perbedaan dapat dimulai di sekolah atau pendidikan. Dalam pendidikan, tenaga pendidik

---

<sup>3</sup> Halimur Rosyid, dkk. *Intoleransi, Radikalisme dan Terorisme di Lamongan* , Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA', 4 .1 (2018), h. 6

<sup>4</sup> Hakim, S. A. *Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila untuk mencegah sikap intoleransi di sekolah SLTA PABA Binjai*. : Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan, 3.2.(2018), h. 29-43

memiliki peran yang sangat penting membentuk karakter, kepribadian dan akhlak mulia peserta didik<sup>5</sup>. Intoleransi sering terjadi pada perbedaan agama. Hal ini dikarenakan ajaran agama yang berbeda antara satu sama lainnya sering menimbulkan gesekan karena adanya anggapan individu bahwa ajaran agama lain menyimpang dari ajaran agama yang dianutnya. Anggapan seperti ini sejatinya disebabkan tidak adanya sifat menghargai terhadap ajaran agama kepercayaan masing-masing<sup>6</sup>.

Untuk menghindari intoleransi dalam beragama, guru agama Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleran yang tinggi terhadap peserta didiknya. Dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama ini membutuhkan proses yang panjang yang berliku agar sikap toleransi tersebut bukan hanya teori tetapi juga mengakar dan menjadi kepribadian dari siswa. Prosesnya meliputi memberikan motivasi dan contoh bahwa perbedaan bukan menjadi penghambat dalam perdamaian.

Berdasarkan temuan pra survey yang telah peneliti lakukan, bahwasannya peneliti menemukan peserta didik yang minoritas non muslim sebanyak 40% dari keseluruhan siswa di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung, sehingga melihat dari minoritas peserta didik tersebut adanya sebuah urgensi yang dilakukan oleh seorang guru untuk menjelaskan bagaimana cara untuk menghindari sikap intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung.<sup>7</sup>

**Tabel 1. Daftar Agama Siswa SMK Negeri 1 Trimurjo Perjurusan**

Jurusan	Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12	Muslim	Non Muslim
TKJ	30	27	25	58	27
TKR	26	48	22	40	52
RPL	35	19	20	50	24
DPIB	23	6	19	35	12
<b>Jumlah</b>	<b>289</b>			<b>183</b>	<b>115</b>

<sup>5</sup> Zen Amrullah dan Moch Fahrur, *Pembacaan Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA Dalam Perspektif Toleransi Dan Intoleransi Beragama*, Journal Of Multidisciplinary Islamic Education, 2.2,(2021). h. 22-23

<sup>6</sup> Rina Palunga dan Marzuki. *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*, Jurnal Pendidikan Karakter, 8.1 (2017) h. 109-123.

<sup>7</sup> Hasil pra-survey pada tanggal 28 september 2022 pukul 09:00 WIB di SMK Negeri 1Trimurjo

Didukung juga dengan melakukan wawancara ketika pra observasi dengan guru agama Islam yaitu Bapak Muhammad Fadholi, beliau mengatakan bahwasannya SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung merupakan sekolah dengan siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Dan hal ini dibuktikan dengan komposisi siswa dalam kelas yang memiliki berbagai latar belakang agama sehingga tidak ada pemisahan atau diskriminasi yang terjadi. Dengan tidak adanya pemisahan antara siswa dengan perbedaan pemeluk agama, maka siswa terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang berbeda keyakinan agama dengan mereka. Sehingga terbentuklah sikap saling menghargai terhadap golongan agama lain yang berbeda keyakinan agama dengan mereka.<sup>8</sup>

Pada penggalan kalimat di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah tidak melakukan diskriminasi sama sekali terhadap keberagaman pemeluk agama. Tetapi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat didalam kelas atau proses kegiatan belajar mengajar menunjukkan masih adanya diskriminasi yang dilakukan oleh siswanya sendiri, seperti pemisahan tempat duduk yang tidak mau sebangku dengan yang berbeda keyakinan agama, ketika diluar kelas masih ada peserta didik yang membentuk kelompok atau *geng* yang mendiskriminasi siswa lain seperti pilih-pilih teman berdasarkan agama mereka, serta masih ada peserta didik yang belum bisa berinteraksi dengan siswa yang berbeda keyakinan agama baik siswa muslim maupun non muslim.<sup>9</sup>

Di antara sekolah menengah yang ada di Trimurjo Lampung, peneliti memilih SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang berkaitan dengan intoleransi belum pernah dilakukan di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung. SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung juga merupakan sekolah yang tidak berbasis agama tertentu. Sehingga lebih mudah dalam mencegah sikap intoleran dikarenakan siswa sudah terbiasa berinteraksi dengan teman sekolah yang berbeda kepercayaan agama, tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang masih intoleran, sehingga peran guru

---

<sup>8</sup> Muhammad Fadholi, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, SMK Negeri 1 Trimurjo, lampung tengah 29 september 2022

<sup>9</sup> Hasil pra-survey pada tanggal 29 september 2022 pukul 10:00 WIB di SMK Negeri 1 Trimurjo

pendidikan agama Islam untuk mencegah sikap intoleran tersebut terjadi dengan menjalankan strategi yang telah direncanakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Sikap Intoleransi Di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah sikap intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung?
2. Bagaimana kondisi sikap antar siswa setelah adanya strategi pencegahan di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pencegahan sikap intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung?

## **C. Pembatasan Masalah**

Diperlukannya pembatasan masalah agar untuk memastikan peneliti tetap pada tujuan penelitian agar pembahasan tidak akan melenceng ke topik di luar masalah yang diteliti. Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung.
2. Penelitian ini hanya meneliti masalah sikap intoleransi beragama pada kelas 11 jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

## **D. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah sikap intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung .
2. Untuk mengetahui kondisi sikap antar siswa setelah adanya strategi pencegahan di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pencegahan sikap intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah sikap intoleransi

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengalaman yang sangat berharga, yang dapat memperluas pemahaman mengenai strategi yang dilakukan guru dalam menimalisir sikap intoleransi.
- b. Bagi institusi, penelitian ini dapat dijadikan referensi informasi yang berguna dalam mengajarkan tentang pencegahan sikap intoleransi pada siswa di sekolah.
- c. Bagi pendidik, Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru sehingga dapat berinovasi dalam mencegah sikap intoleransi terutama intoleransi beragama antar siswa disekolah.
- d. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai usaha untuk mencegah sikap intoleransi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, di kutip dari buku Wiratna Sujarweni, Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di peroleh dengan menggunakan prosedurprosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikisai (pengukuran), agar penulis mampu menghasilkan uraian yang mendalam, tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku, yang dapat di amati, dari suatu individu, kelompok masyarakat atau organisasi dalam suatu keadaan konteks

tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.<sup>10</sup>

Untuk memahami permasalahan yang dibahas maka penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan bagian dari pendekatan kualitatif<sup>11</sup>. Pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang dimana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan apa adanya dilapangan dan memahami setiap peristiwa yang terjadi sesuai dengan kacamata peneliti sendiri<sup>12</sup>.

Peneliti menggunakan pendekatan ini agar dapat langsung melihat kondisi fenomena secara nyata dan asli juga agar dapat melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya dan kondisi sekitar. Pada pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan. Sumber lain juga mengatakan bahwa penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tersebut<sup>13</sup>.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung tepatnya di Leman Benawi, Kec. Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung 34172.

## 3. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumber data yang akan di gunakan peneliti maka data yang gunakan di bagi menjadi:

### a. Data Primer

Sumber yang didapatkan secara langsung dari lapangan atau tempat dilakukannya penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan itu merupakan sumber data

---

<sup>10</sup> Wiratna Sujarweni , *Metodologi Penelitian Lengkap,Praktis, dan Mudah Di pahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), h. 19

<sup>11</sup> Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h.40.

<sup>12</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Ciputa pustaka Media, 2012),h. 87.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.17

utama.<sup>14</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, guru sosiologi sekaligus pendamping ekstrakurikuler rohis, waka kesiswaan dan 8 siswa kelas 11 jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK Negeri I Trimurjo.

b. Data Sekunder

Sumber yang merupakan data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari note, buku harian, sebuah catatan, artikel, dan buku lainnya. Data yang di dapatkan dari data sekunder tidak bisa di olah kembali<sup>15</sup>.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data atau metode yang umum dalam penelitian lapangan yaitu:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>16</sup> Dan wawancara juga merupakan salah satu alat instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam karena peneliti harus mendapatkan data yang valid dan detail oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara ini dengan guru dan siswa.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan termasuk dalam pengumpulan data, data yang diperoleh adalah pengamatan secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa perilaku, sikap, perbuatan, tingkah laku, interaksi antar manusia, pengalaman, dan lain

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 73

<sup>15</sup> Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 211

<sup>16</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. h. 137

sebagainya. Peneliti juga dapat melihat dan merasakan secara langsung peristiwa, fenomena, gejala, fakta dan realita yang terjadi di tempat

<sup>17</sup> Dalam pengamatan ini, dokumen yang digunakan dapat berupa rekaman gambar/foto, video, rekaman audio, dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data bagi peneliti ketika melakukan pengamatan.

Dalam penelitian observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi pencegahan sikap intoleransi di kalangan SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung. Adapun data yang diamati adalah aktivitas guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi sikap intoleransi yang terjadi antar siswa.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan cara memperoleh data dan informasi berupa laporan dan informasi seperti buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar, yang dapat mendukung penelitian. Interpretasi lain dari dokumentasi adalah kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, terpola, dan hasil penelitian dikumpulkan untuk informasi penelitian ini. Seorang peneliti mencari data atau informasi dari penelitian berupa catatan, buku, dan gambar melalui dokumentasi ini<sup>18</sup>.

## 5. Teknik Analisis Data

a. Teknik analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono berpendapat bahwa data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci juga perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang

<sup>17</sup> Raco J. R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, h.

<sup>18</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. h. 139

dianggap tidak penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3) *Conslusions Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles hubermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut yaitu berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 247- 253

b. Analisis SWOT

Menurut Jogiyanto dalam Andi Setiono, SWOT digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dan kesempatan serta tantangan yang dihadapinya. Strategy yang dimaksud adalah memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan tersebut.<sup>20</sup>

*Strengths* (kekuatan) merupakan aktivitas yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang terkendali. *Weaknesses* (kelemahan) merupakan aktivitas yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi akan tetapi tidak dimiliki oleh organisasi tersebut. *Opportunities* (peluang/kesempatan) merupakan faktor lingkungan luar yang positif sedangkan *Treats* (ancaman) merupakan faktor lingkungan luar yang negatif.<sup>21</sup>

Penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk melihat apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dale pencegahan skip intoleransi di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung dengan melihat eksternal dan internal (analisis SWOT) yang datanya penulis dapatkan dari kegiatan wawancara dan observasi dengan beberapa pihak yang terkait.

---

<sup>20</sup> Andi Setiono, *Strategy Pengembangan Daerah Tertinggal Dale Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Pesisir Barat)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 16-17

<sup>21</sup> Istiqomah dan Irsad Andriyanto, *Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pada Sentra Jenang Di Desa Wisata Kaliputu Kudus)*, *Junal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5.2, (2017) h. 370-371